

***PUNISHMENT* DALAM PENEGAKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH PINK 03 TAMBUN SELATAN-BEKASI**

Skripsi ini Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

UMI FATONAH

NIM : 21.13.00.81

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Punishment* dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi” yang disusun oleh Umi Fatonah Nomor Induk Mahasiswa: 21130081 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Jakarta, 13 Juni 2025

Pembimbing



Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Fatonah

NIM : 21130081

Tempat/Tgl. Lahir : Oku Timur, 26 Januari 2004

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Punishment dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, Juni 2025



Umi Fatonah

NIM: 21130081

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Punishment* dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi" yang disusun oleh Umi Fatonah Nomor Induk Mahasiswa: 21130081 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 26 Juni 2025, dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

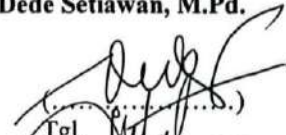
Bogor, 15 Juli 2025

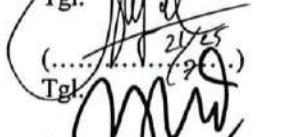
Dekan FKIP

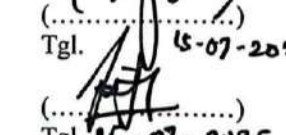

Dede Setiawan, M.Pd.

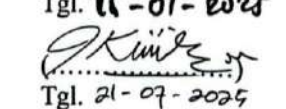
TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Sidang)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Yudril Basith, M.A
(Penguji 1)
4. Sri Wahyuni, M.Pd
(Penguji 2)
5. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 15-07-2025


(.....)
Tgl. 15-07-2025


(.....)
Tgl. 15-07-2025


(.....)
Tgl. 21-07-2025

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur marilah kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah di karuniakan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Punishment* dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi”. Sholawat beserta salam tak lupa kita junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya, pengikutnya, dan umatnya yang telah dan sedang menegakkan ajaran Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing serta memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini, maka dari penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.H.Syahrizal Syarif M. P. H, Ph.D. selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama masa Pendidikan.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama masa Pendidikan.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag., selaku kepala Program Studi Pendidikan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

4. Ibu Kurniawati Rahmah, M. M.Pd, selaku dosen pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan dukungan, serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yaitu cinta pertama dan panutanku bapak H. Sugiyanto dan pintu surgaku ibu Hj. Siti Muslimah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi, serta selalu mendo'akan yang terbaik bagi anak-anaknya dan selalu memberikan pendidikan yang cukup. Terima kasih atas cinta, do'a, dan kepercayaan yang tiada henti.
7. Kepada kakak kandungku Amir Shodiq dan kakak iparku Anisa Nur Latifah, terima kasih sudah kebersamai dan mensupport penulis selama masa pendidikan.
8. Kepada adik kandungku Ahmad Nur Shodiq, terima kasih sudah selalu kebersamai dan mensupport penulis selama masa Pendidikan.
9. Kepada teman seperjuanganku Aqila Nur'afifah, Aura Susriyatun, dan Umrah Zalsabila yang selalu menemani, mendukung, dan selalu berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan, serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis hingga sampai pada tahap ini.

10. Kepada teman-teman sekelas PAI Reguler B Angkatan 21, terima kasih sudah selalu kebersamai, saling membantu, dan saling mensupport selama masa pendidikan.
11. Yang terakhir kepada diri saya sendiri, Umi Fatonah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, sudah berhasil menyelesaikan apa yang telah dimulai dan sudah selalu yakin dengan pencapaian-pencapaiannya selama ini. Walaupun dalam perjalanannya sering banyak mengeluh, selalu merasa capek, dan tidak pernah untuk berputus asa. Terima kasih sudah menjadi manusia kuat yang selalu bisa mengandalkan diri sendiri disetiap perjalanannya dan sudah menjadi manusia hebat dengan seluruh perjuangan yang telah di lalui. Apapun kurang dan lebihmu jangan lupa untuk selalu tetap bersyukur.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah SWT melimpahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan selalu diberikan keberkahan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin yarobal' alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 23 Mei 2025

Umi Fatonah
NIM: 21130081

ABSTRAK

Umi Fatonah 21130081. Punishment dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penegakan kedisiplinan siswa merupakan suatu aspek penting dalam membentuk suatu karakter dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan di sekolah Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi, efektivitas penerapannya dalam penegakan kedisiplinan siswa, serta dampak perilaku yang ditimbulkan oleh siswanya.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam dengan menafsirkan konteks, pengalaman, dan sudut pandang individu yang terlibat. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan pada penelitian ini yaitu peserta didik Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi pada kelas VIII Abdurrahman Wahid.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *punishment* yang diterapkan yaitu meliputi hukuman ringan seperti teguran lisan hingga pemberian tugas tambahan kepada siswa. Adapun hukuman yang diberikan kepada siswa yaitu menulis surat yasin beserta artinya dan ada juga siswa yang diberi hukuman dengan menghafalkan surat yasin sesuai dengan ayat yang sudah ditentukan oleh pendidik. Dengan *punishment* yang diberikan tersebut, respon siswa ketika mendapatkan *punishment* yaitu mereka menerima dan menyetujui hukuman itu sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan oleh guru dan siswa.

Kata kunci: *Punishment*, Kedisiplinan siswa

ABSTRACT

Umi Fatonah 21130081. Punishment in Enforcing Student Discipline at Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University of Indonesia.

Enforcing student discipline is an important aspect in shaping student character and responsibility in the school environment. The purpose of this study was to determine the forms of punishment implemented at Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi, the effectiveness of their implementation in enforcing student discipline, and the impact on student behavior.

The method used was a qualitative method with a descriptive approach. Qualitative research aims to understand and analyze social phenomena in depth by interpreting the context, experiences, and perspectives of the individuals involved. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Participants in this study were eighth-grade students of Madrasah Tsanawiyah PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi, Abdurrahman Wahid.

The results of this study indicate that the punishments applied ranged from mild punishments, such as verbal warnings to additional assignments. The punishments given to students included writing the Yasin Surah along with its meaning, and some students were also punished by memorizing the Yasin Surah according to the verses determined by the teacher. With these punishments, students responded by accepting and agreeing to the punishment, in accordance with the agreement between the teacher and students.

Keywords: Punishment, Student Discipline

خلاصة

أومي فتونة ٢٠٠٨١٣٠٠٨١. العقوبة في فرض انضباط الطلاب في المدرسة التسنوية ورددي ٠٣ جنوب تامبون بيكاسي. كلية تدريب وتعليم المعلمين، جامعة نهضة العلماء في إندونيسيا.

يُعدّ تطبيق الانضباط الطلابي جانباً مهماً في بناء شخصية الطالب ومسؤوليته في البيئة المدرسية. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد أشكال العقاب المطبقة في مدرسة تسناوية بينك ٠٣ تامبون سيلاتان-بيكاسي، وفعالية تطبيقها في تطبيق الانضباط الطلابي، وأثره على سلوك الطلاب.

اعتمدت الدراسة على منهجية نوعية ذات منهج وصفي. يهدف البحث النوعي إلى فهم الظواهر الاجتماعية وتحليلها بعمق من خلال تفسير سياقها وتجاربها ووجهات نظر الأفراد المعنيين. وتضمنت أساليب جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. شارك في هذه الدراسة طالب الصف الثامن في مدرسة ورددي ٠٣ جنوب تامبون بيكاسي، عبد الرحمن وحيد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن العقوبات المطبقة تراوحت بين عقوبات خفيفة، كالإنذارات الشفهية، وتكليفات إضافية. وتضمنت العقوبات المفروضة على الطلاب كتابة سورة يس مع معانيها، كما عوقب بعضهم بحفظ سورة يس وفق آية محددة مسبقاً. وقد استجاب الطلاب لهذه العقوبات بقبولها وموافقتهم عليها، وفقاً لما اتفق عليه المعلم والطلاب.

الكلمات المفتاحية: العقاب، تأديب الطلاب

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Berpikir	18
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III	22
METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian	22
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
C. Informan Penelitian	25
D. Deskripsi Posisi Peneliti.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	30
H. Validasi Data.....	32
BAB IV	33

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Penelitian	33
B. Pembahasan atau Analisis	39
BAB V.....	51
PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
<i>Lampiran-Lampiran</i>	57

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 WAKTU LOKASI PENELITIAN	24
TABEL 3.2 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN	29
TABEL 4.1 JUMLAH SISWA MTs PINK KELAS VIII	35

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH.....	58
GAMBAR 2 WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN	58
GAMBAR 3 WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VIII ABDURRAHMAN WAHID	58
GAMBAR 4 SISWA YANG MENDAPATKAN <i>PUNISHMENT</i> (HUKUMAN) .	59
GAMBAR 5 WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII ABDURRAHMAN WAHID	59
GAMBAR 6 TAMPAK DEPAN MTs PINK 03	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah adalah institusi pendidikan formal yang secara terencana dan sistematis menjalankan program bimbingan, pengajaran, serta pelatihan guna membantu siswa dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Meskipun tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya sesuai harapan. Tetapi kadang masih sering terjadi kasus kekerasan antar siswa di lingkungan sekolah yang menimbulkan kekhawatiran dan keresahan di kalangan pendidik maupun masyarakat (Marlangan et al., 2020). Fenomena ini tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga dapat muncul dalam hubungan antara guru dan siswa, yang kerap kali diwarnai oleh benturan atau permasalahan tertentu.

Dalam interaksi antara guru dan siswa biasanya seringkali terjadi benturan-benturan atau permasalahan yang akhirnya menimbulkan kekerasan baik fisik maupun psikis, dengan alasan adanya kekerasan tersebut karena untuk menekankan kedisiplinan siswa dalam kelalaian terhadap tata tertib sekolah, sehingga guru melakukan penegasan yang berupa hukuman atau teguran. Adapun macam-macam bentuk kekerasan fisik yang pada umumnya dialami atau dilakukan terhadap siswa yaitu

tindakan yang dapat menyebabkan luka atau cedera seperti memukul, menganiaya dan tindakan serupa lainnya. Sedangkan bentuk kekerasan psikis merupakan kekerasan emosional yang dilakukan dengan penghinaan, ejekan, atau ucapan yang menyakitkan sehingga dapat merendahkan rasa percaya diri siswa (Lysha, 2017).

Kedisiplinan merupakan tindakan yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Penerapan kedisiplin terhadap peraturan itu sangat penting karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk kebiasaan siswa untuk mematuhi aturan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika sikap kedisiplinan sudah melekat pada diri siswa, mereka akan cenderung memiliki pola perilaku yang teratur, sehingga setiap aktivitas yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Tanpa adanya disiplin yang baik, suasana di sekolah maupun di kelas cenderung kurang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara optimal. Dalam konteks pembelajaran, disiplin berfungsi sebagai sarana untuk mencegah gangguan atau hambatan selama proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, berbagai aturan dibuat dan diterapkan di sekolah untuk mendorong peningkatan kedisiplinan siswa.

Hasil observasi awal yang sudah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah PINK 03 pada kelas VIII mengenai isu persepsi terhadap *punishment* dalam penegakan kedisiplinan siswa menjadi topik yang relevan untuk diteliti

lebih lanjut. Dari observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa merasa bahwa *punishment* yang dilakukan guru terkadang dianggap sebagai tindakan yang kurang bijaksana atau bahkan cenderung menurunkan semangat belajar mereka. Sementara itu, sebagian siswa lainnya menganggap bahwa *punishment* sebagai bentuk perhatian dan bagian dari proses pembelajaran yang mendorong mereka untuk memperbaiki kesalahan.

Permasalahan ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang cukup signifikan di antara siswa mengenai cara guru memberikan *punishment* (hukuman) di MTs PINK 03 kelas VIII. Dari hasil observasi lebih lanjut, ditemukan bahwa *punishment* yang dianggap kurang bijaksana oleh beberapa siswa biasanya dilakukan secara langsung di depan teman-teman sekelas, dengan nada suara yang tinggi atau pilihan kata yang dirasa kurang tepat. Hal ini membuat beberapa siswa merasa malu, tertekan, dan menurunkan kepercayaan diri mereka, sehingga berdampak negatif pada semangat belajar.

Di sisi lain, bagi siswa yang memandang *punishment* sebagai bentuk perhatian, mereka cenderung merasa bahwa guru peduli pada perkembangan dan kesalahan yang mereka lakukan. Mereka melihat *punishment* sebagai bagian dari upaya untuk mendisiplinkan dan membantu mereka dalam memperbaiki perilaku atau cara belajar. Siswa-siswa ini lebih terbuka terhadap peneguran dan merasa termotivasi untuk berusaha lebih

baik, karena mereka menganggapnya sebagai bentuk perhatian dan dukungan dari guru.

Namun, cara dan konteks *punishment* (hukuman) yang diterapkan oleh guru menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana siswa merespon. Siswa cenderung merasa lebih menerima jika hukuman itu disampaikan secara privat atau dengan nada yang lembut namun tegas. Sementara *punishment* (hukuman) yang dilakukan di depan kelas dengan cara yang keras atau sering kali disalahartikan sebagai bentuk kekerasan daripada pembinaan. Permasalahan ini memengaruhi hubungan antara guru dan siswa. Guru yang terlalu sering menegur dengan cara yang keras dapat dianggap kurang peduli dan tidak mendukung, sehingga interaksi antara guru dan siswa cenderung bersifat lebih formal dan kurang fleksibel.

Disiplin bukan hanya sebatas ketaatan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan di mana pun mereka berada. Perhatian terhadap sikap disiplin siswa sangat penting, karena hal tersebut turut memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Selain membentuk perilaku dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai pelajar, tujuan utama dari penerapan disiplin adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Bazikho, 2023).

Dengan hal tersebut guru melakukan suatu bentuk hukuman atau *punishment* untuk melakukan kedisiplinan siswa agar siswa tidak melakukan kekerasan baik kekerasan yang berupa fisik maupun psikis.

Menurut Hurlock, hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk kedisiplinan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari pemberian *punishment* yaitu untuk mencegah terulangnya perilaku yang salah serta mendorong perkembangan pengendalian diri (*self-control*), yang pada akhirnya akan membentuk sikap disiplin pada individu (Zakiyatun, 2020). *Punishment* merupakan suatu bentuk solusi dalam mengatasi masalah kedisiplinan serta peningkatan prestasi belajar siswa, pemberian *punishment* digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa (Sakinah et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“PUNISHMENT DALAM PENEGAKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH PINK 03 TAMBUN SELATAN-BEKASI”**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Punishment* menurut persepsi siswa belum bijaksana.
2. Bentuk kedisiplinan yang diberikan guru kurang kondusif.
3. Banyaknya kekerasan yang dilakukan oleh siswa kepada sesama teman.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap *punishment* yang dilakukan guru dalam penegakan kedisiplinan siswa?
2. Bagaimana respon siswa terhadap *punishment* dalam penegakan kedisiplinan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap *punishment* yang dilakukan guru dalam penegakan kedisiplinan siswa.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap *punishment* dalam penegakan kedisiplinan siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat terutama bagi penulis, para pembaca, tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang terlibat. Manfaat tersebut mencakup pengembangan pengetahuan secara teoritis maupun sebagai Solusi praktis untuk mengatasi masalah yang ada. Adapun manfaat penelitian ini dideskripsikan menjadi 2 bagian, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menambah literatur mengenai *punishment* (hukuman) dalam pendidikan untuk membentuk kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan *punishment* (hukuman) yang baik kepada siswa dan termasuk dalam *punishment* yang memberikan kedisiplinan kepada siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan *punishment* yang dapat membentuk kedisiplinan yang baik kepada siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai *punishment* yang diberikan oleh guru untuk membentuk kedisiplinan siswa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini menguraikan beberapa penjabaran mengenai kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini membahas terkait metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini menjabarkan pembahasan dan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP, yaitu pengambilan kesimpulan dari penelitian ini dan saran dalam pengembangan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Punishment

a. Pengertian *punishment* dalam konteks Pendidikan

Menurut M. Ngalim Purwanto "*punishment*" (hukuman) merupakan suatu jenis sanksi yang secara sengaja diberikan oleh seseorang, seperti orang tua atau guru, sebagai respon atas terjadinya suatu pelanggaran, kesalahan, atau tindakan yang menyimpang. *Punishment* (hukuman) tidak dimaksudkan sebagai bentuk penyiksaan baik secara fisik maupun mental, melainkan sebagai upaya untuk mengarahkan kembali siswa ke arah yang lebih baik serta mendorong mereka menjadi individu yang lebih imajinatif, kreatif, dan produktif (Fikri, 2021).

Punishment (hukuman) dapat dipahami sebagai konsekuensi atau sanksi yang diberikan kepada siswa ketika melakukan kesalahan, dengan disesuaikan pada tingkat pelanggarannya. Pemberian hukuman ini bukan dimaksudkan sebagai bentuk pembalasan dari guru terhadap siswa yang tidak memenuhi harapan, melainkan harus dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip yang mendasari pemberian hukuman agar tetap bersifat mendidik (R et al., 2021).

Punishment memiliki pengaruh yang bersifat tegas serta memuat unsur pencegahan dengan tujuan untuk menghindari perilaku yang melanggar aturan. Menurut Durkheim, setiap *punishment* selalu berkaitan dengan risiko kesulitan yang harus dipertimbangkan oleh siapapun yang melakukan pelanggaran. Hal ini, individu dapat menghindari kesulitan tersebut dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang tersedia dilingkungan sekitarnya (Fikri, 2021). *Punishment* merupakan langkah terakhir yang diberikan atas pelanggaran yang telah dilakukan siswa setelah sebelumnya diberikan penjelasan, penegasan, dan peringatan. Jika peringatan tersebut tidak menghasilkan perubahan perilaku yang positif, maka pada saat itulah pendidik perlu melakukan *punishment* sebagai tindakan lanjutan (Zaini, 2023).

b. Jenis-jenis *punishment*

Menurut Liana & Dian dalam Silfia, 2013 jenis-jenis *punishment* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hukuman ringan, diantaranya yaitu berupa teguran secara lisan kepada individu yang bersangkutan, teguran dalam bentuk tertulis maupun pernyataan tidak puas yang disampaikan secara tidak tertulis.
- 2) Hukuman sedang, diantaranya yaitu penundaan kenaikan gaji yang sebelumnya telah direncanakan. Sebagaimana karyawan

lainnya, penurunan gaji yang besarnya disesuaikan dengan peraturan perusahaan dan penundaan kenaikan pangkat atau promosi.

- 3) Hukuman berat, diantaranya yaitu tindakan seperti penurunan jabatan atau demosi, pembebasan dari jabatan, pemberhentian kerja atas permintaan karyawan yang bersangkutan serta pemutusan hubungan (Liana & Dian, 2021).

Pemberian hukuman (*punishment*) hendaknya bersifat edukatif dan disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang dilakukan oleh pelanggar. Tujuan dari pemberian *punishment* yaitu untuk memperbaiki perilaku dan sikap individu, sehingga suatu hukuman (*punishment*) dianggap efektif apabila menghasilkan perubahan positif dari pelanggar (Kovaliana, 2020). Dalam Kovaliana 2020 yang dikutip oleh (Rosyid 2019), disebutkan bahwa terdapat berbagai jenis hukuman (*punishment*) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hukuman (*punishment*) yang dapat dijadikan gambaran sebagai *reinforcement*, antara lain:

- a) Hukuman Preventif adalah jenis hukuman (*punishment*) yang diberikan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Hukuman (*punishment*) ini bersifat antisipatif, yaitu dimaksudkan agar siswa tidak melakukan pelanggaran sejak awal.

b) Hukuman Represif merupakan bentuk hukuman (*punishment*) yang diberikan sebagai respon terhadap pelanggaran yang sudah terjadi. Dengan kata lain, hukuman ini dijatuhkan setelah pelanggaran dilakukan, sebagai bagian dari proses pembentukan disiplin pada diri anak. William Harsh mengenal tiga macam hukuman, yaitu:

1) Hukuman Asosiatif

Dalam pandangan banyak orang, penderitaan akibat hukuman biasanya dianggap sebanding dengan pelanggaran yang dilakukan. Sering kali, orang tua akan menjauhi tindakan yang salah atau ingin menghindari rasa bersalah yang timbul akibat menerima hukuman.

2) Hukuman Rasional

Anak-anak yang lebih besar cenderung menerima jenis hukuman ini. Mereka belajar memahami bahwa hukuman tersebut dapat diterima sebagai konsekuensi dari perilaku atau tindakan yang tidak tepat. Mereka pun menyadari bahwa dirinya bertanggung jawab atas hukuman yang diterima.

3) Hukuman Normatif

Hukuman normatif merupakan bentuk hukuman yang ditujukan untuk memperbaiki perilaku moral anak. Hukuman ini diberikan sebagai respon terhadap pelanggaran nilai-nilai

moral, seperti berbohong, menipu, mengambil (mencuri), dan sejenisnya (Siregar & Muhammad Syaifullah, 2023).

c. Prinsip-prinsip pemberian *punishment*

Adapun beberapa prinsip dalam pemberian *punishment* (hukuman) yang dikemukakan oleh (Daulany et al., 2022) yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan hukuman tanpa rasa emosi

Pendidik tidak boleh menghukum siswa dengan rasa emosi karena hal ini dapat menyakiti siswa, hukuman diberikan agar siswa menyadari kesalahannya bukan agar pendidik dapat melampiaskan rasa marah dan kesal yang menguasai dirinya. Oleh karena itu, apabila guru ingin menghukum siswa maka sebaiknya guru menghukum dengan hukuman kasih sayang dan mampu mengendalikan emosinya agar proses hukuman yang diberikan dapat bermanfaat juga bagi siswa dan bukan malah menyakitinya.

2) Berdiskusi tentang *punishment* (hukuman) yang akan diterapkan

Sebelum memberikan hukuman maka pendidik haruslah membuat sebuah perjanjian terhadap siswa, jika peserta didik suatu melakukan kesalahan A maka selanjutnya ia akan mendapatkan hukuman A yang sesuai dengan tingkat kesalahannya. Pemberian hukuman haruslah disepakati bersama

sehingga dalam proses pemberian hukuman juga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yakni agar siswa dapat berubah.

3) Memberikan *punishment* (hukuman) secara bertahap

Hukuman haruslah diberikan secara bertahap satu persatu dari yang ringan sampai yang paling berat sesuai dengan taraf kesalahan yang dilakukan siswa, hal ini dilakukan sebagai bentuk pemberian kesempatan pada siswa dalam memperbaiki kesalahannya.

2. Konsep Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin dapat diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, kedisiplinan mencerminkan ketaatan seseorang terhadap peraturan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Disiplin juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana sikap, penampilan, dan perilaku siswa selaras dengan nilai-nilai, norma, serta ketentuan yang berlaku, di mana pun mereka berada. Dalam suatu lembaga, kedisiplinan menggambarkan keadaan yang tertib, di mana setiap anggota organisasi mematuhi aturan yang ada dengan kesadaran dan kemauan sendiri. Jika dikaitkan dengan konteks kelas atau sekolah, maka disiplin berarti kondisi yang tertib dan teratur, di mana guru, staf, dan siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan kerelaan (Mistiningsih & Fahyuni, 2020).

Kedisiplinan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kedisiplinan siswa memengaruhi kualitas mereka. Faktor-faktor berikut menunjukkan hubungan antara disiplin sekolah dan waktu:

- 1) Jadwal kegiatan guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Jadwal pelajaran di sekolah.
- 3) Jadwal kegiatan rutin sekolah.
- 4) Jadwal kegiatan unit kerja sekolah.
- 5) Kehadiran guru dan pegawai.
- 6) Kehadiran dan kepulangan peserta didik.
- 7) Ketetapan guru masuk dan meninggalkan kelas.
- 8) Adanya sanksi bagi guru yang terlambat.
- 9) Adanya tim khusus yang menertibkan kedisiplinan anggota sekolah.

Kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting di lingkungan sekolah, oleh karena itu, penerapannya menjadi hal yang wajib di setiap sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan capaian yang sesuai dengan harapan serta sejalan dengan visi dan misi sekolah. Umumnya, setiap sekolah menetapkan aturan kedisiplinan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf lainnya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan tersebut, bahkan sebagian guru juga menunjukkan kurangnya

kedisiplinan dan belum sepenuhnya menjalankannya. Penting untuk dipahami bahwa kedisiplinan di sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa, tetapi juga harus diterapkan secara konsisten oleh seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan (Embong, 2022).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Setiap siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi perbedaan ini (Herdiansyah, 2021). Menurut (Sulistyowati & Sugiarti, 2021) Mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman adalah empat komponen yang memengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu. Adapun alasannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa kedisiplinan dianggap penting untuk kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikut dan ketaatan sebagai penerapan dan praktik peraturan yang mengatur perilaku individu. Ini adalah lanjutan dari kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan.

- 4) Hukuman digunakan untuk menyadarkan, memperbaiki, dan mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan harapan.

Menurut (Zamiyenda et al., 2022) disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah faktor-faktor yang muncul dari dalam diri siswa dan memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan dalam belajar. Faktor ini terdiri atas dua aspek utama, yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis, yang keduanya berperan penting dalam membentuk sikap disiplin diri siswa.
- b) Faktor eksternal adalah berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa dan dapat memengaruhi kedisiplinan dalam belajar. Faktor-faktor ini mencakup kebiasaan yang dibentuk dalam keluarga, pelaksanaan aturan di sekolah, serta lingkungan atau kondisi masyarakat sekitar.

Menurut (Minggi et al., 2023) ada sejumlah variabel yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor intrinsik adalah faktor psikologis siswa yang mencakup minat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

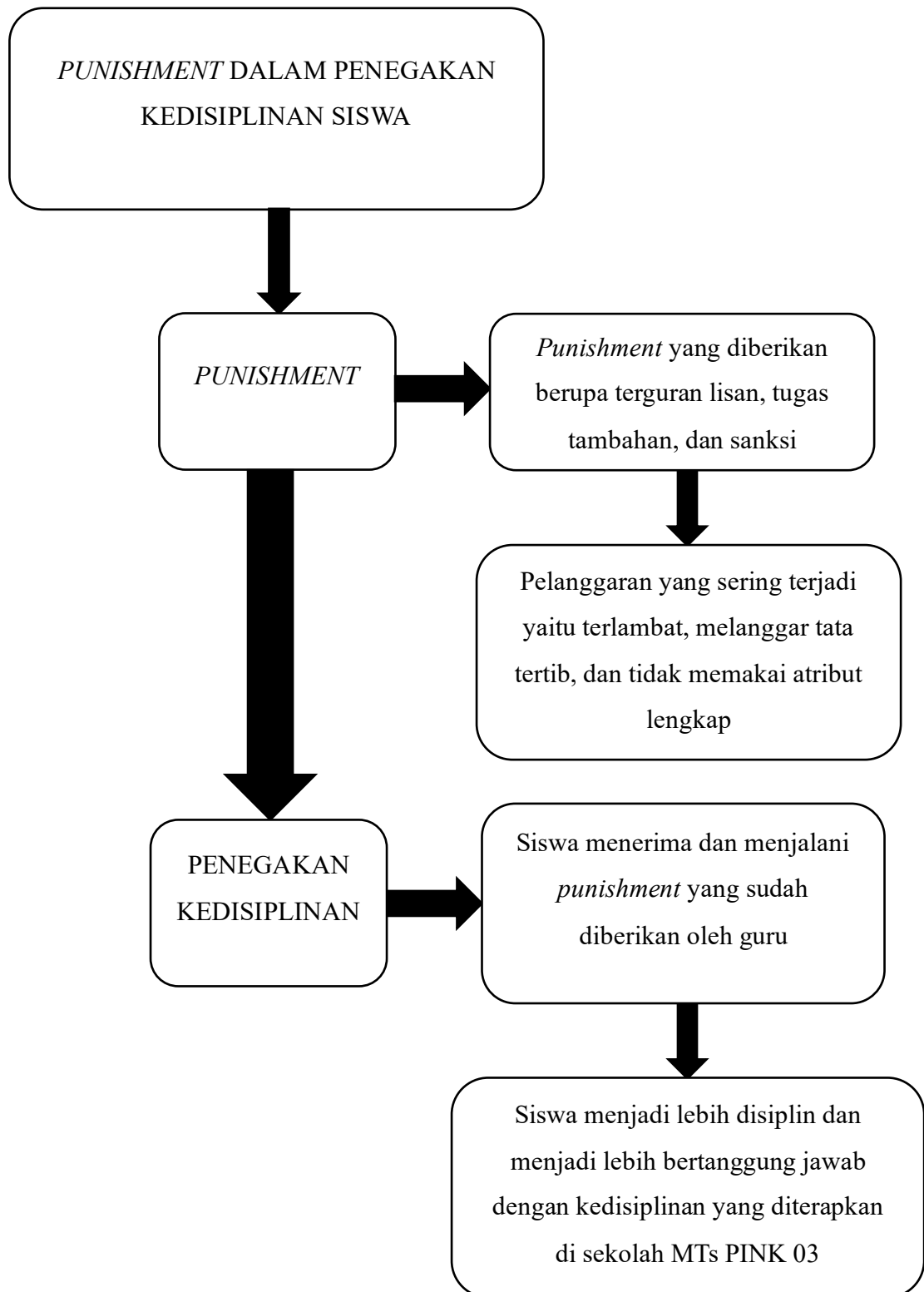
- b. Faktor yang tidak berasal dari siswa sendiri disebut faktor ekstrinsik; ini termasuk faktor sosial seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas mereka.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan atau pernyataan (proposisi) mengenai konsep-konsep yang digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Penjelasan dalam kerangka berpikir harus mampu secara menyeluruh menguraikan dan memperjelas asal-usul variabel yang diteliti, sehingga sumber dari variabel-variabel yang tercantum dalam rumusan masalah dan hasil identifikasi menjadi lebih jelas sumbernya dan mudah untuk dipahami (Arif et al., 2019). Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berpikir yaitu untuk mengungkapkan fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Adapun gambar atau bagan kerangka berfikir yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa *punishment* merupakan suatu tindakan yang diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak diharapkan. *Punishment* juga merupakan sebuah hukuman yang ditujukan untuk memperbaiki perilaku siswa atau kedisiplinan siswa dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik (Lestari & Muslihat, 2023). Dimana *punishment* ini dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu untuk memperbaiki kedisiplinan siswa sesuai dengan apa yang sudah diterapkan oleh tata tertib sekolah. *Punishment* ditegakkan di MTs PINK 03 karena peneliti melihat bahwasannya kedisiplinan di sekolah MTs PINK 03 ini sangat bagus. Sehingga hal ini membuat peneliti ingin meneliti secara langsung apakah benar penegakan kedisiplinan tersebut. Maka dari itu peneliti juga menggunakan metode kualitatif yang mana melihat keadaan sebenarnya di lapangan.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Teori Disiplin Positif yang dikembangkan oleh Jane Nelsen. Teori ini menekankan bahwa adanya hubungan yang penuh hormat dan empati antara guru dan siswa, tanpa mengandalkan hukuman atau kekerasan. Disiplin positif juga bertujuan untuk membentuk perilaku baik melalui pemahaman, komunikasi, dan pembelajaran tanggung jawab bukan rasa takut (Souisa et al., 2022).

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa pembahasan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, Adapun referensi tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Felistina Bazikho dengan judul “Pengaruh *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Angket adalah alat penelitian, dan populasi dan sampel penelitian adalah semua siswa kelas X dari IIS-A dari Sekolah Menengah Swasta Telukdalam. Hasil penelitian adalah $t_{hitung} = 6,281 > t_{tabel} = 2,074$ atau hipotesis diterima (H_a). Kesimpulan adalah ada pengaruh punishment terhadap kedisiplinan siswa kelas X IISA di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam. Punishment dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi yang harus ditanggung jawabkan. Ini dapat membantu mereka memperbaiki sikap, perilaku, dan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma moral.

Persamaan hasil penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti *Punishment* terhadap kedisiplinan siswa. Adapun perbedaan peneliti dengan hasil penelitian relevan terletak pada lokasi sekolah, dimana

peneliti terdahulu meneliti pada sekolah SMA Swastas Kampus Telukdalam sedangkan yang peneliti lakukan yaitu di MTs PINK 03.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khatimah dengan judul “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MTS Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran kedisiplinan siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dengan bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa dan pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengesplotasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif. Jumlah sampel adalah lima puluh siswa dan data dikumpulkan melalui angket dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di MTs Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa sangat disiplin. Siswa harus masuk kelas tepat waktu, menghadiri upacara setiap senin, berolahraga, tidak membawa ponsel (HP) dan sholat berjamaah sebelum pulang. Di MTs Al-Hidayah Lemoa di Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, siswa diberi peringatan, membuang sampah, menghafal ayat, berdiri, dan push-up. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa di MTs AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, dengan

signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan siswa.

Persamaan hasil penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang pemberian hukuman dan kedisiplinan siswa. Adapun perbedaan peneliti dengan hasil penelitian relevan terletak pada lokasi sekolah, yaitu peneliti melakukan penelitian di MTs PINK 03 sedangkan penelitian yang relevan meneliti di MTs Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sholichatin dengan judul “Peran Punishment Dalam Menumbuhkan Disiplin dan Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hukuman diterapkan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, bagaimana hukuman berdampak pada disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, dan bagaimana hukuman berdampak pada keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian kualitatif studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan

teknik analisis data adalah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Siman Ponorogo selalu menggunakan hukuman (hukuman) dalam proses pembelajaran. Jenis hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa dan diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan hukuman (hukuman) terhadap kedisiplinan siswa 85% efektif.

Perbedaan hasil penelitian yang relevan diatas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah terletak pada Lokasi sekolah, dimana peneliti melakukan penelitian di MTs PINK 03 sedangkan hasil penelitian yang relevan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari gabungan kata “*Metode*” dan “*Logos*”, kata “*Metode*” mengacu padacara atau langkah yang tepat untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan “*Logos*” berarti ilmu atau pengetahuan. Secara istilah metodologi adalah suatu pendekatan atau cara yang dilakukan secara teliti dan rasional guna untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian merupakan proses sistematis yang meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, serta menganalisis informasi hingga menyusunnya dalam bentuk laporan. Metode penelitian sendiri merupakan tahapan-tahapan yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan (Nilawati & Fati, 2022).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena sosial secara mendalam, dengan cara menafsirkan konteks, pengalaman, serta sudut pandang individu yang terlibat di dalamnya. Pendekatan ini menitikberatkan pada makna, pembentukan realitas sosial, dan kerumitan dari fenomena yang sedang diteliti. Tujuan utamanya adalah memperoleh wawasan yang mendalam mengenai fenomena tersebut, mencakup pengalaman pribadi, dinamika sosial, latar budaya, interaksi antar individu,

proses pembentukan makna, serta berbagai perubahan yang terjadi dalam konteks tersebut (Marbun et al., 2021).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggabungkan pendekatan deskriptif dan analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan berbagai peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan pendekatan analitis berkaitan dengan upaya memahami, menafsirkan, dan melakukan perbandingan data yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor dalam (Waruwu, 2023) sebagai suatu proses penelitian yang mengumpulkan data deskriptif kata-kata dari individu dan perilaku mereka.. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab untuk memahami dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, maupun situasi sosial yang diteliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Gambar Tabel, 3.1

No	Keterangan	Waktu Penelitian							
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan dan Persetujuan Judul Skripsi								
2.	Penyusunan Proposal Penelitian								
3.	Seminar Proposal								
4.	Observasi dan Pelaksanaan Penelitian								

5.	Penulisan Data Analisis								
6.	Sidang Munaqosah								

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs PINK 03 pada kelas VIII. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Madrasah kampung rukem RT.03/RW.013, Mangunjaya, Kec. Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat 17510.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individual atau subjek penelitian yang berperan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja, dengan mempertimbangkan kesesuaian mereka terhadap fokus penelitian, sehingga mereka dapat menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Individu yang dimintai keterangan atau informasi oleh pewawancara disebut sebagai informan penelitian. Informan ini dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai data, informasi, atau fakta yang berkaitan dengan objek penelitian (Marbun et al., 2021).

Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, wali kelas VIII Abdurrahman Wahid (AW), dan siswa/siswi kelas VIII MTs PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi. Peneliti menentukan informan penelitian pada siswa menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih individu yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dilakukan dengan observasi langsung di sekolah.

D. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti merupakan instrument atau utama dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam konteks penelitian. Peneliti secara individu yang melakukan pertanyaan, meminta, mendengar, dan mencatat informasi atau data-data yang diperoleh selama di lapangan.

Sementara itu, peneliti memilih sekolah MTs PINK 03 sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan adanya suatu kasus tentang punishment dalam penegakan kedisiplinan siswa yang bisa diangkat menjadi sumber penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk subjek dan sampel penelitian. Proses ini dilakukan ketika peneliti telah memasuki tahap pengumpulan informasi secara langsung di lapangan.

Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapat perbaikan dari punishment dalam kedisiplinan siswa sehingga menghasilkan punishment yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati keadaan, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Hasil observasi dicatat secara rinci terkait objek yang diamati, dan disusun dalam bentuk teks laporan hasil observasi. Dengan kata lain observasi adalah proses pengamatan terhadap suatu objek atau fenomena dengan tujuan untuk memahami dan menghayati pengetahuan berdasarkan wawasan atau gagasan yang telah dimiliki sebelumnya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mendukung kelanjutan penelitian (Pratiwi et al., 2024).

Observasi juga dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat secara langsung keadaan atau konteks yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi sosial, perilaku, dan kondisi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dikaji (Ardiansyah et al., 2023).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Secara umum, wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi langsung antara pihak yang mewawancarai (*interviewer*) dengan narasumber atau responden. Wawancara juga merupakan cara untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan informasi, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun secara bebas tanpa panduan tertulis (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi menggunakan bahan tertulis, seperti dokumen, arsip, atau berbagai bahan tertulis yang terkait dengan masalah yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, atau video yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dokumen dapat berupa catatan resmi, laporan, atau catatan harian yang relevan dengan penelitian. Dengan ini maka peneliti yang penulis lakukan merupakan suatu bentuk data yang absah.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data dikenal sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai

pengamat, penanya, pendengar, dan pengumpul data melalui berbagai cara seperti wawancara dan observasi. Peneliti harus memastikan data yang diperoleh valid dengan memilih narasumber yang tepat dan relevan. Oleh sebab itu, karakteristik informan harus disesuaikan dengan kebutuhan data supaya hasil penelitian dapat diakui kebenaran datanya (Sukendra & Atmaja, 2020).

Adapun kisi-kisi instrument pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar Tabel, 3.2

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Bentuk Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis hukuman yang diterapkan (teguran, tugas tambahan, dan sanksi) ▪ Frekuensi pemberian hukuman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa jenis hukuman yang sering diterapkan kepada siswa di MTs PINK 03? ▪ Seberapa sering hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?
Efektivitas Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan hukuman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah siswa merasa perilaku siswa berubah setelah mendapatkan hukuman?

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat pelanggaran yang diberikan oleh sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejadian apa yang sering siswa atau teman-teman siswa kembali melakukan pelanggaran setelah dihukum?
Persepsi terhadap hukuman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendapat siswa tentang keadilan dan manfaat hukuman ▪ Pandangan guru mengenai efektivitas hukuman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menurut siswa apakah hukuman yang diberikan sudah adil? Mengapa? ▪ Bagaimana pandangan siswa tentang efektivitas hukuman dalam mendisiplinkan siswa?

G. Teknik Analisis Data

Mengidentifikasi dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi adalah bagian dari proses analisis data. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori tertentu, memecah data menjadi bagian kecil, menyusun kembali informasi, menemukan pola, memilih data yang relevan untuk ditelaah, dan menyimpulkan hasilnya agar dapat

dipahami dengan baik oleh peneliti dan orang lain (Abdussamad, 2021). Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif (Zulfirman, 2022):

1. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data di lapangan, tahap reduksi data melibatkan penyederhanaan, fokus, dan pengorganisasian informasi yang relevan dengan data penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat cerita yang disajikan lebih mudah dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Proses mengatur dan menata informasi untuk membantu peneliti menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif dikenal sebagai penyajian data. Ini dapat dilakukan dengan menyajikan informasi dalam format yang ringkas, seperti diagram, tabel, atau format lainnya. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah memahami masalah saat ini dan merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman mereka tentang masalah tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah semua langkah sebelumnya dilakukan, tahap akhir dalam proses penelitian adalah pengambilan kesimpulan. Keputusan ini didasarkan pada data yang telah dianalisis dan didukung oleh temuan

lapangan langsung. Pada saat ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hukuman di MTs PINK 03 pada kelas VIII.

H. Validasi Data

Pada penelitian kualitatif, data dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara fakta yang ditemukan di lapangan dengan hasil laporan yang disusun oleh peneliti. Validitas sendiri merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu instrumen penelitian dalam menggambarkan kenyataan secara akurat. Instrumen yang memiliki validitas tinggi mampu mengukur dengan tepat apa yang menjadi tujuan penelitian, sedangkan instrumen dengan validitas rendah kurang mampu menangkap data variabel yang diteliti secara akurat.

Tingkat validitas suatu instrumen baik tinggi maupun rendah, menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan gambaran sebenarnya dari variabel yang diteliti tanpa adanya penyimpangan. Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi apakah hasil penelitian didukung oleh data atau bukti yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan validitas data dengan menerapkan metode triangulasi.

(Abubakar, 2021) mendefinisikan bahwa triangulasi merupakan teknik yang paling umum digunakan dalam validasi data kualitatif. Hal ini pengujian validitas data dalam triangulasi yaitu terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber : Untuk menguji kredibilitas data, triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa satu jenis data dari berbagai sumber yang berbeda (misalnya, wawancara dengan orang berbeda atau observasi di waktu berbeda).
2. Triangulasi Teknik : Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu : Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum (Sejarah singkat MTs Pink 03)

MTs PINK 03 (Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Nurul Kasysyaf 03) yaitu lembaga sekolah yang berlokasi di Kampung Rukem, Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Bekasi dan merupakan Lembaga formal yang mempunyai latar belakang sekolah berbasis madrasah atau sekolah yang berunggul pada Pendidikan keagamaan.

MTs PINK 03 didirikan pada tahun 1991, pada tahun 1991 Yayasan Perguruan Islam Nurul Kasysyaf (YAPINK 03) yaitu mendirikan Lembaga Pendidikan dasar agama Islam. Kemudian pada tahun 1995 MTs. PINK 03 resmi dibuka dan menerima siswa angkatan pertama. MTs PINK 03 mampu berkiprah dalam pembinaan agama di wilayah Tambun Selatan dan menjadi ikon madrasah Tsanawiyah yang diminati Masyarakat khususnya di kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar di MTs PINK 03 saat ini dari tahun ke tahun siswa-siswinya semakin meningkat.

Pada awal didirikannya tahun 1995, jumlah siswa yang mendaftar berkisar kurang lebih 16 siswa, dan pada tahun ajaran 2024-2025 jumlah siswa yang mendaftar berkisar kurang lebih 450 siswa. Hal tersebut

membuktikan bahwa madrasah tidak kalah dengan sekolah setingkat SMP lainnya baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitasnya.

MTs. PINK 03 merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang dinaungi oleh Yayasan Perguruan Islam Nurul Kasysyaf (YAPINK 03), Lembaga tersebut memiliki tiga jenjang pendidikan, diantaranya: (1) MI PINK 03, (2) MTs. PINK 03, (3) MA PINK 03. Yayasan tersebut berlokasi di Jl. Madrasah Kampung Rukem Rt. 003/013, Desa Mangun Jaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Adapun Visi Misi MTs. PINK 03 adalah sebagai berikut:

a. VISI

“Terwujudnya Anak didik yang berprestasi, terampil dan unggul dalam BTQ (Baca Tulis Al Qur’an)”.

INDIKATOR

- 1) Meningkatkan nilai Ujian Madrasah (UM)
- 2) Menjuarai lomba mata pelajaran olah raga, seni dan budaya tingkat kabupaten
- 3) Terampil beribadah dengan mandiri
- 4) Terampil mengoperasikan komputer
- 5) Terampil menulis dan membaca Al-Qur’an dengan kaidah ilmu tajwid

b. MISI

Misi madrasah Tsanawiyah PINK 03 sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang mengacu pada Standar isi dan Proses.
- 2) Meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana madrasah untuk meningkatkan prestasi siswa.
- 3) Mengembangkan kompetensi madrasah dalam penguasaan kurikulum dan muatan lokal.
- 4) Meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme guru.
- 5) Meningkatkan pencapaian kualifikasi lulusan yang terampil dalam BTQ.
- 6) Mengefektifkan pembinaan dan penanaman pemahaman agama yang berhaluan pada akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dengan aswaja.

Keadaan Peserta Didik di MTs. PINK 03 Tambun Selatan Bekasi tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik kelas VIII keseluruhan sampai saat ini tercatat 232 siswa/i. Adapun keterangan jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII Kh. Wahab Chasbulloh	34 Siswa
2.	VIII Kh. Bisri Sansuri	33 Siswa
3.	VIII Kh. Ahmad Sidik	31 Siswa

4.	VIII Kh. Ilyas Ruhiyat	32 Siswa
5.	VIII Kh. Idam Cholid	35 Siswa
6.	VIII Kh. Abdurrahman Wahid	34 Siswa
7.	VIII Kh. Dawam Anwar	33 Siswa

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs. PINK 03 Kelas VIII

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, adapun sarana dan prasarana MTs PINK 03 yaitu menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar, antara lain:

1. Ruang Kelas
2. Laboratorium Komputer
3. Mushola
4. Toilet
5. Taman Bermain
6. Kantin
7. Akses Internet

d. Program Kegiatan Sekolah

MTs PINK 03 menyelenggarakan berbagai program kegiatan yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berprestasi, terampil, dan berakhlak mulia. Adapun beberapa program kegiatan sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Ekstrakurikuler

MTs PINK 03 menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, adapun ekstrakurikuler tersebut meliputi, Pembinaan BTQ dan Qori, Khitobah (Ilmu Pidato), Marawis dan Hadroh, Pencak Silat Pagar Nusa, Pramuka dan Paskibra, Komputer, Pembinaan Olahraga, English Club, dan Arabian Club.

2) Kegiatan Keagamaan

Sebagai sekolah yang berbasis madrasah, MTs PINK 03 menekankan pentingnya pendidikan agama melalui kegiatan keagamaan seperti, Pengajian Rutin, Peringatan Hari Besar Islam, dan Kegiatan Rohani Islam.

3) Kompetensi dan Lomba

MTs PINK 03 selalu mengikuti berbagai kompetensi dan lomba di berbagai daerah dengan tujuan untuk mendorong semangat berprestasi, siswa didorong untuk mengikuti berbagai kompetisi, baik di tingkat lokal maupun nasional, Adapun kompetisi-kompetisinya seperti, Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan Lomba Seni dan Olahraga.

2. Temuan Khusus

Adapun temuan khusus yang akan peneliti bahas disini yaitu mengenai bentuk *punishment* yang dilakukan oleh guru dalam penegakan kedisiplinan siswa dan respon siswa terhadap *punishment* dalam penegakan kedisiplinan siswa.

a) Persepsi siswa terhadap punishment yang dilakukan oleh guru dalam penegakan kedisiplinan siswa

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan ditemukan bahwa bentuk *punishment* dalam penegakan kedisiplinan siswa di MTs PINK 03 sangat baik meskipun terkadang ada juga satu atau dua siswa yang kadang masih melanggar aturan atau tata tertib di sekolah tersebut. Adapun *punishment* yang diberikan oleh guru untuk menegakan kedisiplinan siswa yaitu seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Mardi, ST yaitu “bentuk *punishment* nya berupa pemberian tugas tambahan kepada siswa seperti menulis surat yasin atau menghafalkan surat yasin tersebut”.

Bentuk *punishment* tersebut diberikan untuk mendidik siswa-siswi di MTs PINK 03. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwasannya *punishment* itu diberikan dengan artian untuk mendidik siswa, maka dari itu *punishment* yang selalu diberikan yaitu dalam bentuk tulisan atau hafalan, jadi tidak ada *punishment* dalam bentuk kekerasan.

b) Respon siswa terhadap punishment dalam penegakan kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa, ditemukan adanya beberapa respon siswa yang sudah peneliti wawancarai yaitu seperti respon positif dari siswa. Dimana dari wawancara yang sudah dilakukan bahwasanya siswa memahami *punishment* yang diberikan itu merupakan bentuk dari perhatian dan pembinaan dari guru atau pihak sekolah. Selain itu siswa juga menyadari bahwa tindakan yang diberikan tersebut bertujuan untuk mendidik siswa-siswi di MTs PINK 03 supaya mereka semua tidak mengulangi akan kesalahan yang sudah dilakukan.

Seperti yang diungkapkan oleh 5 siswa yang peneliti wawancarai 1 diantara siswa tersebut berpendapat bahwa “ya saya pernah melanggar aturan sekolah dan saya juga mendapatkan *punishment* yang sudah ditetapkan dan sudah disepakati dengan teman sekelas yaitu saya diberi tugas tambahan dengan menulis surat yasin beserta artinya”.

B. Pembahasan atau Analisis

Pada sub bab ini akan disajikan hasil temuan penelitian *punishment* dalam penegakan kedisiplinan siswa di MTs PINK 03 Tambun Selatan Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *punishment* (hukuman) dalam menegakan kedisiplinan siswa yang sudah diberikan oleh sekolah atau yang sudah disepakati oleh siswa/siswa MTs PINK 03.

1. Bagaimana persepsi siswa tentang *punishment* yang dilakukan guru dalam penegakan kedisiplinan siswa

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap waka kesiswaan, wali kelas, dan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi mengenai *punishment* yang dilakukan oleh guru dalam penegakan kedisiplinan siswa. Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut.

Peneliti menemukan bahwa *punishment* yang diberikan disekolah MTs PINK 03 merupakan *punishment* yang mendidik, dalam sekolah tersebut tidak ada *punishment* yang berbentuk kekerasan karena dalam *punishment* yang sudah diterapkan di sekolah bisa menerapkan kedisiplinan yang dapat mendorong siswa dalam hal pendidikannya. Sejalan dengan hasil wawancara mengenai hukuman yang biasanya diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bapak Mardi S.T

“hukuman yang diberikan di sekolah ini yaitu hukuman ringan seperti dalam bentuk peneguran, nasehat, dan sebagainya, kalau pelanggarannya itu adalah berat atau pelanggaran itu adalah sedang maka hukumannya adalah panggilan orang tua dan anak. Kalau anak masih mengulangi kembali setelah kita bina maka akan di dikeluarkan. Tetapi hukuman yang sering dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah hukuman yang sifatnya itu mendidik, tidak dalam bentuk fisik. Biasanya dalam bentuk penulisan surat yasi, karena sekolah mempunyai program untuk hafalan, maka dengan hukuman menulis surat yasin melatih anak juga untuk menulis bahasa arabnya kemudian juga melatih untuk hafalannya”.

Dengan hasil tersebut, adapun hasil wawancara lain yang peneliti temukan bahwa *punishment* yang diberikan disekolah MTs PINK 03 merupakan *punishment* yang mendidik, dalam sekolah tersebut tidak ada *punishment* yang berbentuk kekerasan karena dalam *punishment* yang sudah diterapkan di sekolah bisa menerapkan kedisiplinan yang dapat mendorong siswa dalam hal pendidikannya. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah kesiswaan bapak H. Aang

“Jadi disini kalau ada siswa yang melanggar aturan itu maka kita akan memberikan *punishment* itu yang sifatnya pendidikan, bukan yang sifatnya seperti kekerasan fisik dan sebagainya. Saya memberikan tugas kepada siswa yaitu menulis surat yasin”.

Dari hal tersebut, *punishment* juga sering diberikan kepada siswa yang suka melanggar aturan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah kesiswaan bapak H. Aang

“Ya pokonya kita konsisten ketika mereka melakukan pelanggaran ya kita tetap memberikan *punishment* yang sama dan serupa. Tapi kalau kemudian sampai 3x berturut-turut maka kita akan melakukan panggilan orang tua”.

Sejalan dengan hal tersebut, kejadian yang sering siswa kembali melakukan pelanggaran setelah siswa itu mendapatkan *punishment*. Sepeti yang dijelaskan dari bapak H. Aang bahwa

“Yaa banyak ya, kalau di sekolah kit aitu yang melakukan pelanggaran itu paling hanya sebatas mereka itu terlambat. Karena kondisi macetnya yang luar biasa di daerah sini, itupun terlambatnya mereka hanya sekitar 5-7 menit. Tapi tetap kita konsisten mau terlambat berapapun y akita harus tetap menetapkan aturan ya mereka tetap harus diberi *punishment* atau sanksi”.

Jadi, *punishment* yang sudah diterapkan dan selalu dijalankan di sekolah MTs PINK 03 sangat memberikan hasil yang dapat membuat siswa itu menjadi sangat disiplin dan selalu mematuhi aturan-aturan yang sudah diterapkan di sekolah tersebut meskipun terkadang masih ada satu atau dua siswa yang masih melakukan pelanggaran seperti terlambat datang ke sekolah.

Selain itu, hasil wawancara dari wali kelas VIII AW mengenai jenis *punishment* yang biasanya diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah. Adapun pendapat dari wali kelas VIII mis Tika bahwa

“saya tidak menekankan *punishment* melainkan konsekuensi, misal murid saya sering datang terlambat maka saya memberikan konsekuensi dengan menambah jam pembelajaran. Kenapa? Karena waktunya dia belajar jadi berkurang, jadi harus saya menambahkan waktu lagi dan kebetulan saya mengajar satu minggu sekali. Misal, si A datang jam 1 lebih 10 menit otomatis dia pulang nanti terlambat, karena saya menambahkan waktu 10 menit sesuai dengan keterlambatan siswa itu. Kemudian kalau ada guru yang sedang menjelaskan dan siswa juga bicara kecuai memang harus ada interaksi, ketika guru menerangkan dia ngobrol sendiri itu konsekuensinya adalah gantian. Jadi dia menerangkan apa yang saya terangkan”.

Dari konsekuensi tersebut, sering atau tidaknya konsekuensi itu diberikan kepada siswa yang suka melanggar aturan yaitu tergantung dari kesepakatan pihak sekolah dan guru. Adapun pendapat dari mis Tika bahwa

“sebelumnya saya buat kesepakatan kelas terlebih dahulu, semua harus tau konsekuensi apa yang harus didapatkan. Kalau kesini-kesini sih karena benar-benar saya harus tegas

ya, datang setengah 2 pulang nya harus jam 6 berarti lama-lama mereka juga capek, ya jadi kaya berhenti, tapi mungkin di beberapa guru yang ngasih ya”.

Sejalan dengan hal tersebut, konsekuensi yang diberikan di kelas VIII Abdurrahman Wahid sangat menekankan dalam hal kedisiplinan siswa. Bahkan ada juga siswa yang awalnya mendapatkan konsekuensi tersebut mereka merasakan takut sampai pada akhirnya siswa itu tidak mengulangi akan kesalahan atau melanggar peraturan sekolah. Meskipun kadang masih ada satu atau dua siswa yang memang masih melakukan pelanggaran tersebut.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa *punishment* yang diberikan oleh guru memang membuat perubahan siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Bahkan Sebagian besar siswa juga menyadari bahwa *punishment* bukan hanya sekedar bentuk hukuman, melainkan sebagai alat kedisiplinan yang bertujuan untuk membentuk karakter, tanggung jawab, serta kesadaran akan aturan-aturan sekolah.

2. Respon siswa terhadap *punishment* dalam penegakan kedisiplinan siswa

Peneliti melakukan wawancara terhadap empat belas siswa pada kelas VIII Abdurrahman Wahid, dimana kelas tersebut berjumlah 34 siswa dan di isi dengan anak laki-laki. Karena MTs PINK 03 ini mempunyai kesepakatan yaitu setiap siswa baik laki-laki dan perempuan memiliki kelas yang berbeda-beda dan harus dipisah

antara laki-laki dan perempuan. Peneliti melakukan wawancara di kelas ini dengan tujuan untuk mencari hasil atau menggali bagaimana respon siswa terkait penerapan *punishment* yang ada di sekolah ini sebagai bentuk penegakan kedisiplinan siswa.

Dari hasil yang sudah peneliti lakukan mengenai wawancara terhadap siswa yaitu peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan pendapat yang berbeda-beda. Ada siswa yang beranggapan bahwa *punishment* yang diberikan itu memang bersifat mendidik. Sejalan dengan hal tersebut adapun pendapat siswa dari saudara Fajar bahwa

“iya saya pernah mendapatkan *punishment* karena saya melakukan pelanggaran yaitu datang sekolah terlambat. *Punishment* yang saya dapat saya diberi tugas tambahan dengan menulis surat yasin sebanyak 20 ayat beserta artinya, selain menulis surat yasin saya juga pernah diberi *punishment* dengan merangkum apa yang sudah dijelaskan oleh guru”.

Tidak hanya itu, siswa juga beranggapan bahwa *punishment* yang diberikan ini cukup membuat perubahan dalam hal kedisiplinan. Dimana dari awal ada siswa yang kurang disiplin dalam melakukan suatu pembelajaran dan pada akhirnya siswa itu mendapatkan *punishment* oleh gurunya sehingga mereka sadar akan tanggung jawab dan mulai kembali disiplin dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh saudara Fajar bahwa

“perasaan saya saat mendapatkan *punishment* saya merasa takut dan malu ketika dilihatin oleh teman-teman saya. Tetapi karena itu kesalahan saya dalam melanggar aturan

maka saya juga bertanggung jawab dengan *punishment* yang sudah diberikan oleh guru tersebut”.

Hal ini dapat kita pahami bahwa memang banyak sekali perubahan yang sudah dialami oleh siswa terutama pada kelas VIII Abdurrahman Wahid. Karena dari yang peneliti lihat secara langsung ketika peneliti melakukan pengamatan di sekolah tersebut memang ada beberapa siswa yang sering mendapatkan *punishment* oleh gurunya ketika di dalam kelas. *Punishment* itu diberikan kepada siswa baik yang melanggar aturan sekolah ataupun siswa yang tidak memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan pembelajaran di dalam kelas.

Sejalan dengan hal tersebut maka siswa tidak ada yang merasa keberatan ketika mendapatkan *punishment*, karena mereka sudah menyepakati akan *punishment* yang sudah dibuat dan sudah ditentukan dengan pihak sekolah dan guru-guru yang ada di MTs PINK 03. Adapun pendapat siswa mengenai *punishment* yang diberikan ini bersifat mendidik atau hanya memberikan efek jera, seperti yang diungkapkan oleh Fajar bahwa

“ya, kalau menurut saya *punishment* yang diberikan ini memberikan suatu perubahan yang sifatnya sangat mendidik. Karena dari *punishment* yang diberikan itu seperti kita disuruh menulis surat yasin beserta artinya dengan beberapa ayat itu bisa membuat kita menjadi hafal dan di sekolah ini juga menerapkan hafalan surat yasin tersebut. Jadi ketika saya mendapatkan *punishment* maka saya juga bisa sambil menghafalkan surat yasin yang sudah saya tulis tersebut”.

Tidak hanya pendapat dari Fajar, ada juga pendapat dari Pundra mengenai *punishment* yang diberikan ini sifatnya mendidik atau hanya memberikan efek jera, saudara Pundra mengatakan bahwa

“menurut saya, *punishment* yang diberikan oleh guru memberikan sifat yang mendidik, karena ketika saya mendapatkan hukuman, hukuman yang diberikan yaitu saya disuruh menjelaskan kembali mengenai apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, soalnya saya tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi”.

Jadi sangat penting sekali ketika guru memberikan *punishment* itu yang sifatnya sangat mendidik bagi siswa-siswinya. Karena dengan hal tersebut siswa bisa bertanggung jawab dengan apa yang sudah siswa/siswi itu lakukan, apalagi ketika siswa itu sering melakukan pelanggaran di sekolah dan tidak mematuhi aturan-aturan yang sudah dibuat.

Selain itu, adapun hasil wawancara mengenai bagaimana perasaan siswa ketika mendapatkan *punishment* di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh saudara Farelino bahwa

“perasaan saya ketika mendapatkan *punishment* oleh guru saya merasa malu tapi saya harus tetap biasa aja, karena saya sadar mengenai kesalahan yang saya lakukan, jadi saya tetap menerima dengan *punishment* tersebut, saya juga tidak membantah ketika saya sudah diberikan *punishment* itu dan saya langsung segera mengerjakan *punishment* tersebut yang sudah diberikan kepada saya”.

Adapun pendapat dari Rizky mengenai perasaan mereka ketika mendapatkan *punishment* di sekolah, yaitu

“kadang saya merasa takut dan malu ketika mendapatkan *punishment* tersebut, soalnya saya takut kalau guru memberikan *punishment* dengan nada tinggi atau marah-marah, dan saya juga malu ketika mendapatkan *punishment* di depan teman-teman yang lain”.

Tidak hanya pendapat dari Rizky, ada juga pendapat dari Wahyu yang mengatakan bahwa

“ketika saya mendapatkan hukuman saya merasa bahwa hukuman itu merupakan bagian dari proses pembelajaran. Karena dengan hukuman itu bisa membuat saya untuk tidak mengulangi kesalahan yang saya buat”.

Hasil lain mengenai pendapat siswa tentang pandangan *punishment* yang diberikan oleh guru itu mereka merasa adil atau tidak terkait dengan *punishment* tersebut. Farelino mengungkapkan bahwa

“ya, karena guru memberikan *punishment* setelah adanya peringatan dan persetujuan kelas, jadi saya rasa *punishment* tersebut cukup adil”.

Adapun pendapat lain dari saudara nopal mengatakan bahwa

“*punishment* yang diberikan menurut saya cukup adil. Karena sebelum *punishment* itu diberikan guru membuat kesepakatan dan persetujuan dengan kelas saya, jadi saya menerima saja dengan *punishment* yang sudah ditentukan itu”.

Dari hasil yang sudah disampaikan oleh Farelino dan Nopal, peneliti menanggapi bahwa *punishment* tersebut sebelum diberikan kepada siswa harus mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan mendapatkan kesepakatan dengan siswa di kelas VIII Abdurrahman Wahid tersebut. Selain itu, pandangan siswa mengenai *punishment* yang sudah diberikan apakah mengalami perubahan dalam hal

kedisiplinan atau malah tidak ada perubahan sama sekali. Seperti yang disampaikan oleh Farelino bahwa

“iya, *punishment* tersebut membuat saya bisa berubah dalam kedisiplinan saya. Saya pernah mendapatkan *punishment* karena saya tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran di dalam kelas. Akhirnya dari situ saya berusaha untuk tidak mengobrol dan kembali memperhatikan lagi ketika guru sedang menjelaskan materi”.

Selain pandangan dari Farelino, ada juga siswa yang berpandangan mengenai *punishment* yang diberikan itu apakah siswa mengalami perubahan dalam hal kedisiplinan atau malah tidak ada perubahan sama sekali. Adapun yang disampaikan oleh Said, bahwa

“menurut saya dari *punishment* yang sudah diberikan itu banyak mengalami perubahan pada siswa, seperti siswa itu menjadi lebih disiplin dan mematuhi tata tertib atau peraturan sekolah”.

Adapun hasil wawancara lain dari siswa kelas VIII tersebut mengenai pendapat siswa tentang *punishment* yang diberikan oleh guru tersebut. Pendapat ini disampaikan oleh saudara Naufal bahwa

“saya merasa *punishment* yang diberikan itu memang sangat penting supaya bisa menjadi lebih disiplin lagi dan taat pada aturan-aturan sekolah”.

Ada juga pendapat dari Kolis mengenai pandangan tersebut bahwa

“pendapat saya mengenai *punishment* yang diberikan itu memang bisa dibilang sangat penting, karena dari *punishment* itu bisa menerapkan siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin”.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti juga menanyakan tentang pendapat siswa mengenai *punishment* yang diberikan itu sudah merasa cukup adil atau tidak. Naufal mengungkapkan bahwa

“ya, menurut saya adil yang terpenting *punishment* yang diberikan itu jelas dan sesuai dengan kesepakatan yang sudah di sepakati bersama”.

Selain pendapat dari Naufal yang mengatakan *punishment* yang diberikan itu adil, ada juga pendapat dari Mukti yang mengungkapkan bahwa

“menurut saya memang cukup adil, karena ketika guru memberikan *punishment* itu tidak asal memberikan, tetapi guru meminta kesepakatan kepada kelas apabila ada yang melanggar aturan maka akan diberikan *punishment* (hukuman) yang sudah ditentukan”.

Dengan hal tersebut, maka tidak ada siswa yang merasa tidak adil dengan adanya *punishment* yang diberikan tersebut. Karena setiap siswa yang melanggar aturan sekolah, mereka diberikan *punishment* yang sesuai dengan kesepakatan dan tidak berbeda-beda. Mungkin ada yang berbeda ketika siswa tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi maka siswa itu akan diberikan *punishment* yaitu menyuruh siswa tersebut menjelaskan kembali apa yang sudah diterangkan oleh guru tersebut.

Pandangan lain yang disampaikan oleh Abrisam mengenai *punishment* seperti apa yang diberikan oleh guru dan bagaimana perasaannya ketika mendapatkan *punishment* tersebut,

“saya pernah mendapatkan hukuman yaitu saya disuruh menjelaskan ulang mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, karena saya tidak memperhatikan ketika guru itu sedang menjelaskan. Kalau perasaan saya saat mendapatkan hukuman tersebut saya merasa malu dan takut untuk maju kedepan karena dilihatin dengan teman sekelas”.

Hal ini peneliti juga menanyakan terkait *punishment* yang diberikan apakah dapat merubah siswa itu menjadi lebih disiplin atau tidak. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Abrisam yaitu

“ya, saya bisa merubah diri saya menjadi lebih disiplin dari sebelumnya, karena saya merasa ketika saya mendapatkan hukuman ternyata tidak enak dan menyadarkan saya untuk bisa berubah menjadi lebih baik lagi”.

Selain itu, masih ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan terhadap siswa. Adapun yang peneliti tanyakan yaitu mengenai *punishment* itu apakah bersifat mendidik atau hanya memberikan efek jera. Seperti yang disampaikan oleh Abrisam bahwa

“kalau menurut saya *punishment* tersebut memang bersifat mendidik, soalnya dengan memberikan tugas tambahan yaitu menulis surat yasin itu dapat membuat kita bisa hafal dan selalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Tidak hanya itu, Adapun pendapat dari Huda mengenai *punishment* yang diberikan itu bersifat mendidik atau hanya memberikan efek jera. Huda mengungkapkan bahwa

“*punishment* yang diberikan itu menurut saya memang bersifat mendidik, karena di sekolah ini hanya menerapkan *punishment* yang mambantu siswa itu untuk menjadi lebih

bertanggung jawab dan disiplin. Jadi *punishment* disini memang sifatnya sangat mendidik”.

Dengan demikian, peneliti bisa lihat bahwa memang *punishment* yang diberikan di sekolah ini sangat membantu bagi siswa-siswinya dan dapat menumbuhkan semangat terhadap anak didiknya, sehingga siswa-siswi di sekolah MTs PINK 03 ini mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan apa yang sudah diberikan oleh guru-gurunya.

Ada juga pendapat yang di sampaikan oleh Rafajar mengenai perasaan mereka ketika mendapatkan *punishment* oleh gurunya karena sudah melanggar aturan yaitu

“perasaan saya ketika mendapatkan hukuman saya merasa malu, apalagi saat disuruh maju kedepan soalnya hukuman yang diberikan kepada saya yaitu saya disuruh menulis surat yasin di bangku depan dekat meja guru dan saya dilihatin oleh teman-teman sekelas”.

Selain pendapat Rafajar yang mengatakan bahwa merasa malu ketika mendapatkan *punishment*, ada juga pendapat dari Padil bahwa

“saya merasa malu ketika saya melakukan kesalahan dan mendapatkan hukuman, karena kesalahan saya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan, dan akhirnya saya disuruh maju kedepan untuk menjelaskan ulang materi yang sudah di sampaikan oleh guru tersebut”.

Sejalan dengan hal tersebut peneliti juga bertanya mengenai *punishment* yang diberikan oleh guru itu bisa merubah siswa

semakin disiplin atau hanya siswa mengabaikan *punishment* tersebut. Rafajar mengungkapkan bahwa

“*punishment* yang diberikan memang bisa merubah siswa menjadi lebih disiplin dan siswa yang mendapatkan hukuman selalu mengerjakan hukuman yang diberikan itu”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pandangan siswa mengenai *punishment* yang diberikan oleh guru memang berbeda-beda, ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa mereka merasa malu ketika mendapatkan *punishment* tersebut. Tetapi *punishment* yang diberikan ini sangat membantu siswa dalam hal kedisiplinannya karena dengan adanya hal ini siswa tidak lagi melanggar aturan sekolah ataupun tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Peneliti juga menemukan pandangan siswa mengenai pendapat mereka ketika *punishment* itu diberikan sudah merasa adil atau tidak. Dari hasil yang sudah peneliti dapatkan siswa berpandangan bahwa *punishment* yang diberikan itu sudah cukup adil. Karena guru membuat *punishment* itu dengan ketentuan dan kesepakatan semua siswa sehingga siswa bisa menerima hukuman yang diberikan itu.

Jadi tidak ada siswa yang merasa tidak adil dengan *punishment* (hukuman) yang diberikan itu, karena ketika guru memberikan hukuman yaitu hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran siswa dan sesuai dengan kesepakatan yang sudah siswa

terima. Dengan demikian, hasil analisis yang peneliti dapatkan mengenai *punishment* tersebut bahwa sekolah MTs PINK 03 sangat berkembang dan sangat maju terutama dalam bidang kependidikannya dan kedisiplinan siswanya. Karena *punishment* ini selalu di terapkan kepada siswa yang melanggar aturan untuk merubah siswa menjadi lebih disiplin lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Punishment dalam penegakan kedisiplinan siswa di MTs PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku disiplin siswa. *Punishment* yang diberikan di sekolah ini sangat membantu bagi peserta didiknya, karena *punishment* disini sifatnya sangat mendidik dan tidak ada *punishment* dalam bentuk kekerasan. Akan tetapi apabila siswa melakukan pelanggaran atau mendapatkan *punishment* lebih dari tiga kali maka akan diberikan surat pernyataan panggilan orang tua.

Sekolah MTs PINK 03 melakukan *punishment* tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang baik dan layak bagi siswa-siswinya. Karena harapan bagi sekolah dan guru-guru disini mengenai pendidikan harus bisa lebih baik dan tentunya bisa membentuk sikap disiplin akan tanggung jawab siswa akan kepatuhan terhadap peraturan sekolah sehingga siswa bisa semakin berkembang dalam kedisiplinannya dan semangat juga dalam pembelajarannya. Namun kadang masih ada juga siswa yang masih melakukan pelanggaran seperti yang sering dialami siswa yaitu datang terlambat karena perjalanan yang ditempuh cukup jauh dan mengalami kendala seperti kemacetan disetiap perjalanan. Hasil analisis yang peneliti temukan menunjukkan bahwa memang benar *punishment*

yang dilakukan di sekolah MTs PINK 03 memberikan bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam menghafal surat yasin dan mengembangkan kemampuan dalam menulis arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan masukan untuk dijadikan evaluasi dalam kemajuan perkembangan sekolah dan siswanya terutama dalam penegakan kedisiplinan siswa.

1. Bagi pihak sekolah, agar selalu mengevaluasi dan memperhatikan sistem pemberian *punishment* dengan memastikan hukuman yang diberikan itu sesuai dengan pelanggaran dan tetap mendapatkan pembelajaran yang sesuai untuk siswa.
2. Bagi guru ketika memberikan *punishment* hendaknya juga bisa menyeimbangkan dengan pemberian reward sehingga siswa tidak hanya termotivasi karena takut dihukum tetapi juga karena dorongan positif dari penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (2021st ed., Vol. 11, Issue 1, pp. 1–148). Dyakir Media Press.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu-rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (2021st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. (2019). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Bazikho, F. (2023). Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 1–14.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Daulany, H. P., Dahlan, Z., & Angelina, A. D. (2022). Filosofi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Al Kaffah*, Vol 10 No, 247–274.
- Embong, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan*

Media, 10(2), 103–117. <https://doi.org/10.26618/jkm.v10i2.7957>

- Fikri, A. (2021). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1(1), 1–16.
- Herdiansyah, H. (2021). *Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur ' an Siswa*. 1(1), 91–105.
- Kovaliana, D. (2020). *Jenis-Jenis Hukuman (Punishment) Pada Remaja Broken Home Yang Tinggal di Pesantren* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0950069720300002>
- Lestari, N. F., & Muslihat, A. (2023). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Kerja (Studi Kasus Karyawan di Cikarang). *Jurnal Perspektif*, 21(2), 137–142. <https://doi.org/10.31294/jp.v21i2.16491>
- Liana, Y., & Dian, A. A. (2021). Reward Dan Punishmen Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(1), 390–409.
- Lysha, Y. (2017). *Analisis Yuridis Tentang Kekerasan Terhadap Anak Didik di Sekolah Dasar Negeri 21 Padang Sidempuan* (Vol. 1, Issue 2).
- Marbun, K. S., Tanjung, H. R., & Rahima, A. (2021). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 2775–4693.
- Marlangan, F., Novi Suryanti, N. M., & Syafruddin, S. (2020). Kekerasan Di Sekolah Studi Pada Siswa SMA/SMK Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i1.113>
- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 158–171. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Nilawati, & Fati, N. (2022). Metodologi Penelitian. In *Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh*.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Batrisyia, A., Sabrina, Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.
- R, R., Alang, S., & Rahman, U. (2021). Pelaksanaan Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Negeri 13 Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 104–123. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.26464>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Sakinah, A. N., Daulay, A. S., & Suhendra, A. (2024). Penerapan Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik. *01(02)*, 72–77.
- Siregar, H., & Muhammad Syaifullah. (2023). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam Hidayati Siregar 1, Muhammad Syaifullah 2 1,2, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(September), 329–339.
- Souisa, J. H., Purwaningratri, M. A., Subagyo, Utami, S., & Al-Huda, B. (2022). *Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan pada Jenjang SMA*

(S. Yhon, F. Hidayah, Harizal, A. Mustofa, & A. Faisal (eds.)).

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian* (T. Fiktorius (ed.)).

<https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>

Sulistyowati, A., & Sugiarti, R. (2021). Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening.

PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 5(1), 231.

<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3462>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Zaini, B. (2023). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam.

CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 245–258.

<https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i2.182>

Zakiyatun. (2020). *Penerapan Punishment Sebagai Pembinaan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zamiyenda, R., Jaruddin, J., & Suarja, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang.

Jurnal Wahana Konseling, 5(2), 137–149.

<https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7075>

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan.

Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 3(2), 147–153.

<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

Lampiran-Lampiran

Pertanyaan Wawancara kepada kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan wali kelas VIII Abdurrahman Wahid

1. Apa jenis punishment (hukuman) yang biasanya diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah?
2. Seberapa sering punishment (hukuman) diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?
3. Apakah ada perubahan dari perilaku siswa setelah mendapatkan punishment (hukuman)?
4. Apakah ada perbedaan antara teguran lisan dan tertulis dalam penerapan peraturan di sekolah?
5. Apakah terdapat perubahan positif dalam perilaku siswa setelah menerima punishment (hukuman)?
6. Kejadian apa yang sering siswa kembali melakukan pelanggaran setelah mendapatkan punishment (hukuman)?
7. Apakah punishment (hukuman) yang diterapkan mampu mendorong siswa untuk lebih disiplin?
8. Apakah ada perbedaan perubahan perilaku antara siswa yang mendapatkan punishment (hukuman) dengan siswa yang tidak mendapatkan punishment (hukuman)?

Pertanyaan wawancara kepada siswa

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mendapatkan punishment (hukuman) di sekolah?
2. Menurutmu, apakah hukuman yang diterapkan membantu kamu menjadi lebih disiplin?
3. Menurutmu apakah punishment (hukuman) di sekolah ini lebih bersifat mendidik atau sekedar memberi efek jera?
4. Apakah kamu setelah mendapatkan punishment (hukuman) dapat lebih termotivasi dalam kedisiplinan?
5. Apakah kamu merasa terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap tindakan yang kamu lakukan setelah mendapatkan punishment (hukuman) yang diberikan oleh guru?
6. Bagaimana pendapat kamu mengenai pentingnya punishment (hukuman) dalam menjaga kedisiplinan di sekolah?
7. Apakah jenis punishment (hukuman) yang diberikan di sekolah paling efektif dalam meningkatkan siswa untuk tidak melanggar peraturan sekolah?
8. Apakah kamu pernah berubah menjadi lebih disiplin ketika melihat teman-teman yang lain mendapatkan punishment (hukuman)?

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



Dokumentasi wawancara dengan wakil kesiswaan



Dokumentasi wawancara dengan wali kelas VIII Abdurrahman Wahid



Dokumentasi siswa yang mendapatkan punishment (hukuman)



Dokumentasi wawancara dengan siswa



Dokumentasi sekolah MTs PINK 03



FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Fatonah

Judul : Punishment Dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa di MTs
PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi

Pembimbing : Kurniawati Rahmah, M. M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Perbaikan	Taraf Pembimbing
1.	Kamis, 21 November 2024	BAB I	
2.	Senin, 25 November 2024	BAB I	
3.	Jum'at, 29 November 2024	BAB I	
4.	Jum'at, 17 Januari 2025	BAB II dan III	
5.	Kamis, 06 Februari 2025	BAB II dan III	
6.	Jum'at, 07 Februari 2025	ACC Sempro	
7.	Jum'at 25 April 2025	BAB II sampai BAB IV	
8.	Senin, 19 Mei 2025	Perbaikan Pertanyaan Penelitian dan Daftar Pustaka	
9.	Jum'at 13 Juni 2025	ACC Sidang Munaqasyah	

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6964
fkip@unuia.ac.id - www.unuia.ac.id

Nomor : 137/DK.FKIP/100.02.14/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk, Mardi, ST.
Kepala Sekolah MTs PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Mardi, ST. selaku Kepala Sekolah MTs PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Umi Fatonah**
NIM : 21130081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Punishment Dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa di MTs PINK 03 Tambun Selatan-Bekasi"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.





Jakarta, 15 Februari 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

UNU
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN

Knowledge Faith Wisdom

Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

	LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA (LP. MA'ARIF NU) MADRASAH TSANAWIYAH PINK 03 Terakreditasi " A "	
Alamat Kp. Rukem Rt. 03/013 Desa Mangun Jaya, Tambun Selatan Bekasi Telp (021) 88324863 Fax (021) 88328306		
SURAT KETERANGAN Nomor: B-09.066/MTs.PINK 03/5/2025		
Yang bertanda tangan di bawah ini,		
Nama	: MARDI, ST	
NIP.	: --	
Jabatan	: Kepala Madrasah	
Madrasah	: MTS PINK 03	
Alamat	: Jl. Madrasah Kp. Rukem RT. 003 RW .013 Mangunjaya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi	
Berdasarkan surat No. 137/DK.FKIP/100.02.14/II/2025 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama surat ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia bahwa:		
Nama	: Umi Fatolah	
NIM	: 21130081	
Institusi	: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia	
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Jenjang	: Strata Satu (S1)	
Judul Penelitian	: " <i>Punishment Dalam Penegakan Kedisiplinan Siswa di MTs PINK 03 Tambun Selatan Bekasi</i> "	
Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian dalam rangka sebagai bahan penyusunan skripsi di MTs PINK 03 Desa Mangun Jaya, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi.		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
Bekasi, 21 Mei 2025 Kepala Madrasah		
  Mardi, ST		